

PENGARUH JUMLAH PENGELUARAN WISATAWAN ASING, PENANAMAN MODAL ASING, DAN KURS USD TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA

Ida Ayu Dwi Guna Darma¹
I Ketut Sutrisna²

^{1,2}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Cadangan Devisa memiliki fungsi penting di suatu negara seperti alat transaksi pembayaran barang dan jasa luar negeri. Tujuan penelitian ini 1) Untuk menganalisis pengaruh jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar AS seraca simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode tahun 1989 - 2018, 2) Untuk menganalisis pengaruh jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar AS seraca parsial terhadap cadangan devisa Indonesia periode tahun 1989 - 2018 dan 3) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dan data dikumpulkan dari website Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 1989 - 2018 dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa 1) Secara simultan, jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing dan kurs dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1989 - 2018, 2) Secara parsial, jumlah pengeluaran wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan namun penanaman modal asing dan kurs dollar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1989 - 2018, 3) Jumlah pengeluaran wisatawan asing merupakan variabel berpengaruh dominan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Kata kunci: *pengeluaran wisatawan, penanaman modal asing, kurs dollar, cadangan devisa*

ABSTRACT

Foreign exchange reserves have important functions in a country such as means of payment of goods and services abroad. The purpose of this study 1) To analyze the effect of the amount of foreign tourist expenditure, foreign investment, and the simultaneous US dollar exchange rate have a significant effect on Indonesia's foreign exchange reserves for the period 1989 - 2018, 2) To analyze the effect of the amount of foreign tourist expenditure, foreign investment, and US dollar exchange rate is also partial to Indonesia's foreign exchange reserves for the period 1989 - 2018 and 3) To find out the variables that have a dominant influence on Indonesia's foreign exchange reserves. This research was conducted in Indonesia and data was collected from the website of the Central Statistics Agency, the Investment Coordinating Board, and Bank Indonesia. The data used are secondary data from 1989 - 2018 and the data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it was concluded that 1) Simultaneously, the amount of foreign tourist expenditure, foreign investment and the US dollar exchange rate had a positive and significant effect on Indonesia's foreign exchange reserves in 1989 - 2018, 2) Partially, the amount of foreign tourist expenditure had a positive and significant effect, however foreign investment and the US dollar exchange rate does not have a

significant effect on Indonesia's foreign exchange reserves in 1989 - 2018, 3) The amount of foreign tourist expenditure is the dominant influence variable on Indonesia's foreign exchange reserves.

Keywords: *tourist expenditure, foreign investment, dollar exchange rate, foreign exchange reserve.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam perekonomian semua negara didunia adalah kesejahteraan masyarakat (Maggi, 2013). Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ini melibatkan segala aspek kehidupan bangsa seperti aspek politik, ekonomi, social budaya, dan pertahanan keamanan. Tujuannya adalah untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju.

Salah satu sumber dana yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Berdasarkan Undang Undang No. 24 tahun 1999 tentang lalu lintas devisa dan sistem nilai tukar bahwa devisa merupakan salah satu alat dan sumber pembiayaan yang penting bagi bangsa dan negara, oleh karena itu pemilikan dan penggunaan devisa serta sistem nilai tukar perlu diatur sebaik-baiknya untuk memperlancar lalu lintas perdagangan, investasi dan pembayaran dengan luar negeri

Cadangan devisa juga memiliki peranan penting di suatu negara karena merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu ketersediaan devisa dapat menghindari krisis suatu negara dalam ekonomi dan keuangan (Priadi dan Sekar, 2008). Indonesia termasuk negara yang memiliki cadangan devisa relatif sedikit dibandingkan dengan negara lain. Tingkat cadangan devisa yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan krisis mata uang atau keengganan tiba-tiba kreditur internasional untuk memberikan pinjaman baru, kemudian dapat membantu mengurangi kecenderungan mudah berubahnya nilai tukar. Tipisnya cadangan devisa suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan, suatu negara akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dalam negerinya, dalam artian negara tersebut akan kesulitan dalam melakukan impor. Semakin banyak cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara maka negara tersebut akan tahan terhadap guncangan finansial.

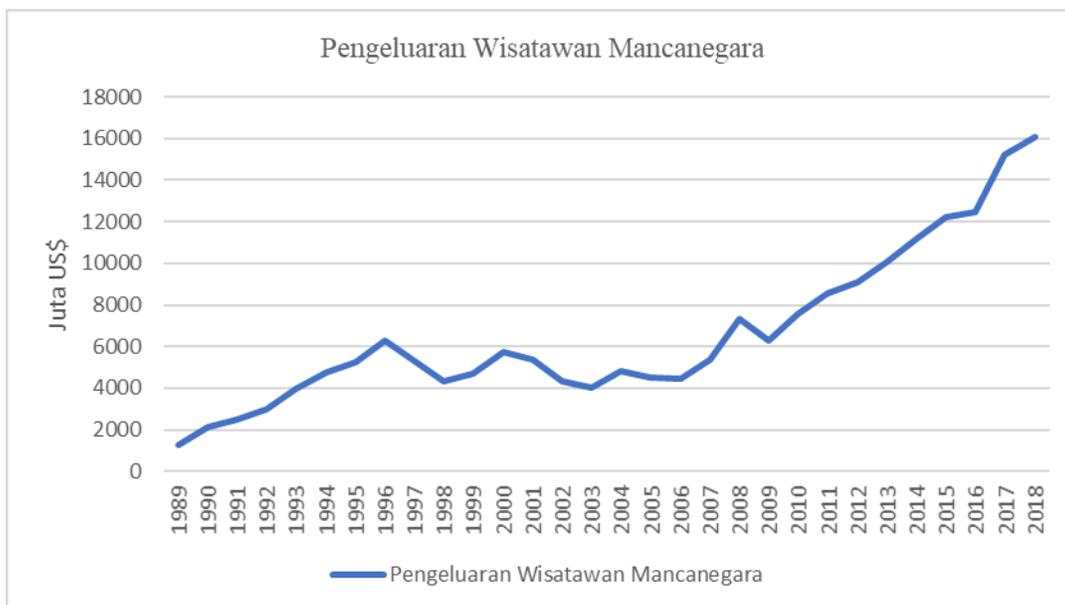
Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan cadangan devisa suatu negara, namun faktor utama dalam peningkatan cadangan devisa adalah ekspor. Ekspor merupakan suatu kegiatan menjual suatu barang atau jasa ke luar negeri yang bertujuan untuk menambah pendapatan nasional (Taufik, 2015). Ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat ekonomi ataupun non ekonomi (Pramana, 2013) Ketika ekspor suatu negara lebih tinggi daripada impor maka cadangan devisa negara tersebut akan bertambah. Selain ekspor ada faktor lain yang dapat meningkatkan cadangan devisa suatu negara seperti penerimaan dari sector pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Kontribusi sektor ini cukup nyata terhadap penerimaan devisa negara. Tambahan devisa dari sektor pariwisata selama ini turut mendukung penguatan cadangan devisa.

Berdasarkan data dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, pendapatan devisa dari sector pariwisata pada tahun 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara Rp 169 triliun. Jumlah tersebut berada di urutan ke empat sebagai penyumbang devisa terbesar pada 2015, di bawah migas, batu bara dan kelapa sawit. Terlihat juga dari data BPS bahwa pendapatan devisa dari sector pariwisata terus meningkat hingga tahun 2018 yang menunjukkan bahwa pariwisata menjadi sektor andalan dalam mendukung strategi kebijakan penguatan cadangan devisa. Hal ini karena sector pariwisata memiliki neraca pembayaran yang selalu surplus dimana devisa yang diperoleh dari kunjungan wisatawan atau uang yang dibelanjakan oleh wisatawan menunjukkan angka positif. Terlihat kenaikan pendapatan devisa dari sector pariwisata yang selalu bertamah dari tahun ke tahun. Madhusmita (2010) menyebutkan bahwa pariwisata adalah industri yang penting dan berkembang saat ini, dimana pariwisata disebut sebagai ukuran yang berguna untuk penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pembangunan manusia berkelanjutan di India. Sektor pariwisata di India menyumbang sepertiga dari orang asing menukar pendapatan di India dan juga mempekerjakan masyarakat dengan jumlah tertinggi dibandingkan dengan sektor lain.

Sektor pariwisata Indonesia terus berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara dari tahun ke tahun. Dalam rangka mencapai target ini, pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia termasuk infrastruktur teknologi informasi dan

komunikasi, akses, kesehatan dan kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online di luar negeri. Badan Pusat Statistik 2018 menyatakan bahwa Bandara Ngurah Rai menempati posisi pertama kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut pintu masuk tahun 2017. Ini terlihat bahwa Bali merupakan penyumbang devisa terbesar untuk sektor pariwisata di Indonesia. Peningkatan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah meningkatnya sumber daya manusia yang mengelola sumber daya alam yang melimpah di Indonesia menjadi tempat wisata yang memiliki nilai jual ke pelosok negara. Selain itu Indonesia juga memiliki banyak tradisi dan budaya yang semakin hari semakin memiliki nilai jual tinggi yang memikat para wisatawan untuk mencari tahu tentang tradisi maupun kebudayaan yang unik di Indonesia.

Banyaknya wisatawan asing yang datang dari negara lain tentunya akan membawa uang dari negara asalnya dan uang yang dibawa tersebut pasti akan di pergunakan untuk kepentingannya selama berlibur. Artinya semakin banyak wisatawan asing yang membelanjakan uangnya di dalam negeri, maka hasil tersebut tentu akan menaikkan cadangan devisa negara. Peranan pariwisata dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan devisa mengindikasikan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan (Purwanti dan Dewi, 2014). Berdasarkan teori diatas terlihat jelas bahwa keduanya mempunyai hubungan positif.



Grafik 1. Pengeluaran Wisatawan Mancanegara tahun 1989 – 2018

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat di lihat pada Grafik 1 menunjukkan pengeluaran wisatawan mancanegara saat melakukan perjalanan wisata di Indonesia pada tahun 1989-2018. Terlihat pada grafik bahwa pengeluaran wisatawan tiap tahunnya selalu meningkat, namun sempat terjadi penurunan yang cukup drastis pada tahun 1998 dan 2002. Pengeluaran wisatawan pada tahun 1998 mengalami penurunan disebabkan oleh kondisi politik di Indonesia yang sedang tidak stabil dan pada tahun 2002 telah terjadi bom bali yang menyebabkan wisatawan trauma untuk datang ke Bali. Selain itu masih banyak factor lainnya yang dapat menyebabkan naik dan turunnya pengeluaran wisatawan selama berlibur di Indonesia. Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah yang dituju, maka akan semakin banyak pula uang yang akan dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit hanya untuk keperluan makan dan minum, serta penginapan selama didaerah yang mereka kunjungi. Selama perjalanan para wisatawan mempunyai berbagai macam kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, wisatawan harus rela mengeluarkan uang. Hal ini akan memicu timbulnya perilaku konsumtif. Dengan demikian perilaku konsumtif dari wisatawan akan memperbesar jumlah pendapatan dari sektor pariwisata.

Uang yang dikeluarkan wisatawan (*tourist expenditures*) saat berlibur pada suatu negara perlu dihitung dengan cermat. Kegunaan praktisnya adalah untuk mengetahui berapa besar devisa yang diperoleh dari industri pariwisata yang dikembangkan pada suatu negara tertentu. Pengeluaran wisatawan adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Pengeluaran wisatawan biasanya mencakup pada akomodasi hotel, bar dan restoran, transportasi lokal, tours atau sightseeing, cenderamata, dan keperluan-keperluan lainnya (Yoeti, 2008:296).

Menurut WTO, komponen pengeluaran wisatawan meliputi konsumsi akhir dan transfer sosial. Konsumsi akhir adalah pengeluaran tunai yang mereka lakukan dan berbelanja yang berupa barang dan transfer sosial wisatawan adalah pengeluaran yang berupa jasa keamanan, jasa konsultasi dan jasa lain non pariwisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari setiap wisatawan, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha diindustri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan yang nantinya akan

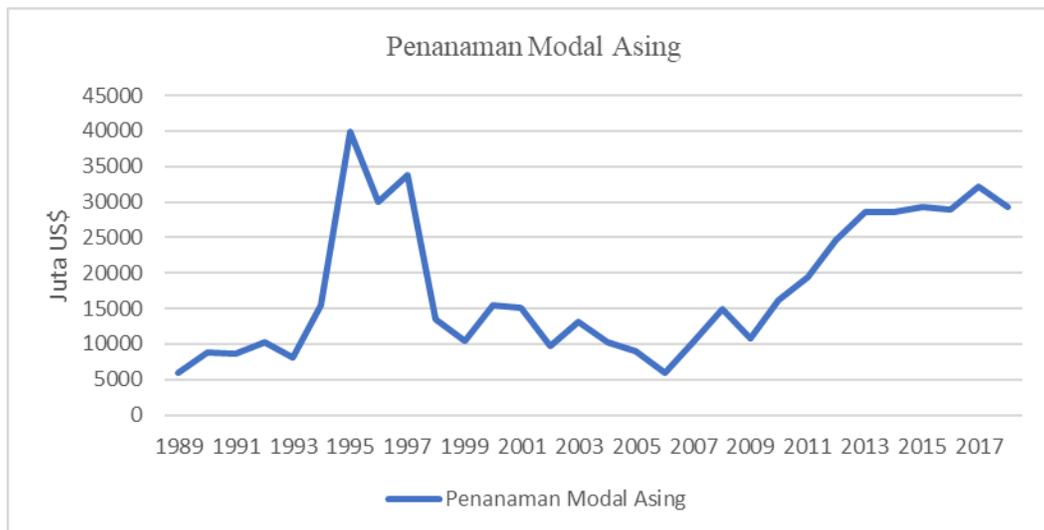
meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi bagi pemerintah daerah tujuan wisata setempat yang notabene merupakan komponen dari pendapatan perkapita industri pariwisata. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan maka pendapatan akan terus meningkat termasuk meningkatnya cadangan devisa dari sector pariwisata. Sedangkan yang di maksud transfer sosial adalah pengeluaran wisatawan berupa jasa keamanan, jasa konsultasi dan jasa lain non pariwisata. Most (2014) menyatakan bahwa keberhasilan pariwisata dapat diukur oleh meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan dan pendapatan valuta asing dari wisatawan yang datag tersebut.

Selain jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara, faktor lain yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi cadangan devisa adalah penanaman modal asing (selanjutnya disebut sebagai PMA). Penanaman Modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

PMA didefinisikan oleh Isayeva (2012) sebagai investasi aset dari luar negeri yang memasuki struktur, peralatan, dan organisasi dalam negeri. Penanaman modal asing memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. PMA lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini sangat penting bagi negara sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan kerja. Selain sebagai modal pembangunan, PMA juga membawa pengaruh positif terhadap sektor moneter dimana meningkatnya investasi asing akan mendorong peningkatan cadangan devisa negara (Tambunan,2011). Aliran masuk PMA berdampak langsung pada cadangan devisa, sementara yang lain berpendapat bahwa PMA terutama diinvestasikan dalam bentuk modal fisik dan teknologi, oleh karena itu tidak secara langsung berkontribusi pada cadangan devisa (August C. Osigwe, 2015).

Jika suatu negara ingin menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya, maka negara tersebut harus menjaga keadaan ekonomi dan politik agar terlihat menarik, selain itu factor birokrasi penanaman modal asing di suatu negara juga menjadi factor yang dipertimbangan oleh negara yang akan menanamkan modalnya. Penanaman modal asing memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Untuk mendukung masuknya investasi asing itu pemerintah menerapkan sistem devisa bebas yang dapat memudahkan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Pada Grafik 2 menunjukkan perkembangan penanaman modal asing dari tahun 1989-2018. Dapat dilihat pada tabel bahwa terjadi naik turun penanaman modal asing di Indonesia dari tahun ke tahun. Penyebabnya adalah daya Tarik negara tuan rumah sehingga investasi asing tumbuh dalam iklim yang terbatas (Lindblad, 2015). Penanaman modal asing dari berbagai negara ini meliputi investasi di bidang transportasi, pertambangan, industry makanan, hotel dan restoran, perikanan, kehutanan dan lain lain. Penanaman modal asing mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 1995 dan 2017 dan mengalami penurunan paling rendah yaitu tahun 2006. Salah satu penyebab rendahnya PMA di negara Indonesia ini adalah aturan dan perizinan yang ribet dari pihak Indonesia yang menyebabkan investor malas untuk menanamkan modalnya di Indonesia.



Grafik 2. Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 1989-2018

Sumber: Data diolah, 2019

Investor yang menanamkan modal di suatu negara tentunya akan melihat perkembangan kurs di negara yang akan ia tanamkan modalnya. Kurs berperan penting dalam sebuah transaksi terutama ekspor dan impor. Nilai tukar atau yang biasa disebut kurs merupakan nilai atau harga mata uang sebuah negara yang di ukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain.

Studi tentang nilai tukar riil telah berkembang sejak saat krisis melanda Asia pada tahun 1997 (Unggul Heriqbaldi, 2018). Alat pembayaran transaksi perdagangan internasional memerlukan satuan mata uang yang dapat diterima secara universal yakni dollar Amerika Serikat, sehingga Indonesia harus memperhatikan nilai tukar agar tidak terjadi defisit anggaran. Sanya (2013) dalam penelitiannya menambahkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa. Melemah dan menguatnya kurs berdampak pada variabel makro ekonomi lainnya seperti ekspor dan impor. Nilai kurs merupakan cerminan dari kinerja sektor domestik dan ekonomi eksternal. Nilai tukar atau yang dikenal dengan kurs adalah nilai perbandingan antara mata uang domestic dengan mata uang asing yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran mata uang . Kurs riil terkait dengan ekspor neto, dimana jika kurs riil lebih rendah, barang-barang domestik lebih murah dibanding barang impor dan ekspor neto lebih besar (Mankiw, 2006:128). Salah satu faktor penentu kurs nominal yang paling penting adalah jumlah uang, tingkat harga di kedua negara dan kurs riil. Kebijakan moneter mempengaruhi kurs nominal dan merupakan persiapan yang harus dilakukan untuk menganalisis efek yang tak terduga jika terjadi kenaikan uang beredar secara permanen (Tervala, 2012:3).

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal ataupun lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (Ginting, 2013). Perbedaan harga relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan (Fidan, 2006). Agustina & Reny (2014) menjelaskan bahwa, perubahan kurs akan memberikan dampak positif pada devisa, karena semakin banyak valuta asing atau devisa yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional serta makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut.

Nilai tukar yang mengalami perubahan dapat mempengaruhi harga produk yang diproduksi meningkat atau menurun, sehingga nilai tukar digunakan menjadi perantara meningkatkan daya saing (Andriani, 2015). Menurut teori elastisitas tradisional, apresiasi nilai tukar rupiah akan menurunkan ekspor dan meningkatkan impor (Chen, 2012). Sebagian besar negara mengendalikan nilai tukar mereka, apabila bank sentral tidak mengendalikan nilai tukar maka nilai tukar cenderung tidak stabil.



Grafik 3. Kurs Dollar Amerika Serikat tahun 1989 – 2018

Sumber: Data diolah, 2019

Perkembangan kurs dollar Amerika Serikat tahun 1989 – 2018 ditunjukkan dalam Grafik 1.3 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Tahun 1989-1996 perkembangan kurs cukup stabil namun mulai meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 1997. Tahun 1998 rupiah semakin melemah saat terjadinya krisis moneter. Indonesia tidak kuat menghadapi gejala perekonomian yang terjadi hampir di seluruh negara Asia. Kurs dollar meningkat hingga 10.492 rupiah per dollar AS menunjukkan angka yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kegiatan perdagangan internasional memerlukan alat pembayaran yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa bagi suatu negara diidentikkan seperti seseorang memegang uang, dimana terdapat motif transaksi, motif spekulasi, dan motif berjaga-jaga (Gandhi, 2006). Cadangan devisa diperoleh dari kegiatan perdagangan antar negara. Cadangan

devisa yang dimiliki berupa asset dalam simpanan mata uang seperti yen, euro, dollar dan mata uang lainnya (Safitri, 2010). Menipisnya cadangan devisa memberikan dampak yang negatif bagi suatu negara karena cadangan devisa digunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar, utang, dan defisit neraca pembayaran (Commer, 2011). Cadangan devisa memegang peranan penting dalam mengevaluasi dan merancang perekonomian di masa sekarang dan di masa yang akan datang, dan mempertahankan daya saing di sektor perdagangan. Negara tersebut akan mencapainya dengan cara mencegah apresiasi mata uang dan menjaga nilai tukar pada target yang telah ditentukan (Arize, 2012).

Pentingnya cadangan devisa dalam negara berkembang adalah untuk mengatasi situasi yang tidak terduga, arus modal yang tidak stabil dan perkembangan lainnya yang mengarah ke arah negatif (Krušković, 2010). Perbedaan harga relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan (Fidan, 2006). Tingkat cadangan devisa yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan krisis mata uang kemudian dapat membantu mengurangi kecenderungan mudah berubahnya nilai tukar, dan manfaat penting untuk memegang cadangan devisa yang lebih tinggi dikaitkan dengan biaya pinjaman eksternal yang lebih rendah. Dalam kaitan neraca pembayaran, cadangan devisa biasanya digunakan untuk membiayai impor dan membayar kewajiban luar negeri, sementara fungsi lainnya untuk menjaga kestabilan moneter adalah untuk mempertahankan nilai tukar mata uang.



Grafik 4 Cadangan Devisa Indonesia tahun 1989-2018

Dapat dilihat pada Grafik 4 menunjukkan perkembangan cadangan devisa selama 30 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Setelah krisis ekonomi tahun 1997 mengakibatkan daya beli masyarakat menurun drastis, posisi cadangan devisa anjlok dan perekonomian di Indonesia diramalkan akan kesulitan untuk kembali tumbuh (Muladi, 2014). Namun pada kenyataannya cadangan devisa Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan dapat dilihat pada tahun 2017 Indonesia memiliki cadangan devisa tertinggi daripada tahun-tahun sebelumnya.

Dalam upaya meningkatkan cadangan devisa, perlu diketahui bahwa terdapat faktor faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia adalah jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar Amerika Serikat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing, Penanaman Modal Asing, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Cadangan Devisa Tahun 1989-2018.

Cadangan devisa memiliki beberapa fungsi penting di suatu negara seperti alat transaksi pembayaran barang dan jasa luar negeri dan bisa dikatakan sebagai sumber pendapatan suatu negara. Dalam Undang Undang nomor 24 tahun 1999 tentang lalu lintas devisa dan sistem nilai tukar menyebutkan bahwa devisa merupakan salah satu alat dan sumber pembiayaan yang penting bagi bangsa dan negara, oleh karena itu pemilikan dan penggunaan devisa serta sistem nilai tukar perlu diatur sebaik-baiknya untuk memperlancar lalu lintas perdagangan, investasi dan pembayaran dengan luar negeri.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan cadangan devisa di Indonesia adalah sektor pariwisata. Pariwisata seringkali memberikan kontribusi nyata dalam penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Dampak positif dari sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi diantaranya ialah distribusi pembangunan secara keseluruhan, kegiatan penerimaan devisa, dan penciptaan lapangan pekerjaan (Spillane, 1994). Secara tidak langsung, pariwisata memberikan kontribusi signifikan kepada pendapatan asli daerah (PAD) suatu daerah dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu negara.

Bank Indonesia (BI) menegaskan pentingnya sektor pariwisata bagi perekonomian Indonesia karena menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah kelapa sawit. Pariwisata

menjadi sektor andalan dalam mendukung strategi kebijakan penguatan cadangan devisa. Hal ini karena sektor pariwisata memiliki neraca pembayaran yang selalu surplus. Devisa yang diperoleh dari kunjungan wisatawan atau uang yang dibelanjakan oleh wisatawan menunjukkan angka positif. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

Salah satu tujuan pengembangan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Dengan mengembangkan pariwisata sebagai industri, devisa (foreign exchanges) akan lebih cepat bila dibandingkan dengan kegiatan ekspor yang dilakukan secara konvensional. Hal ini bisa dilihat dari sejak wisatawan menginjakkan kakinya di negara yang dikunjungi, karena saat itu wisatawan harus membayar semua kebutuhannya, mulai dari akomodasi, hotel, makanan dan minuman, transportasi, souvenir, dan lain-lain. (Suwena dan Widyatmaja, 2010).

Besar kecilnya cadangan devisa suatu negara juga di tentukan oleh kegiatan perdagangan ekspor dan impor serta arus modal negara tersebut (Gandhi, 2006). Arus modal dapat berupa bantuan luar negeri, penanaman modal asing, serta utang luar negeri. Menurut Golam (2010) penanaman modal asing langsung yang masuk memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi. Penanaman Modal Asing digunakan untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur, penyediaan lapangan kerja dan untuk lainnya (Saputra, 2010). Selain sebagai modal pembangunan, PMA juga membawa pengaruh positif terhadap sektor moneter dimana meningkatnya investasi asing akan mendorong peningkatan cadangan devisa negara (Tambunan, 2011).

Kurs pun tiap tahun bisa berubah, ini yang menyebabkan harga barang di dalam negeri bisa berubah ubah pula. Apa bila nilai tukar terhadap mata uang lain menurun maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, dan apabila nilai tukar suatu negara

terhadap mata uang negara lain menguat maka akan menurunkan volume dan nilai ekspor (Rejekiningsih, 2012).

Hubungan kurs dengan cadangan devisa adalah semakin banyak mata uang asing yang dimiliki suatu negara maka semakin banyak pula cadangan devisa negara tersebut, sehingga negara tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional yang berarti nilai mata uang Negara semakin kuat. Apabila kurs menguat, maka cadangan devisa yang dimiliki negara juga meningkat, sementara apabila kurs mengalami pelemahan maka cadangan devisa negara juga akan menurun. (Simorangkir, 2014:161). Narayan dan Russel (2005) mengemukakan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang memiliki efek positif terhadap cadangan devisa. Tanda positif dalam nilai tukar menunjukkan bahwa kenaikan harga barang yang diperdagangkan relative terhadap harga barang yang tidak diperdagangkan dan dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar yang menyebabkan ekspansi ekspor dan tercermin dalam kenaikan cadangan devisa.

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009: 17). Keputusan berkunjung wisatawan yaitu bagaimana wisatawan memandang suatu masalah atau kebutuhan dan bagaimana motivasi yang muncul dalam dirinya. Kuatnya faktor penarik dan faktor pendorong dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan wisata. Faktor pendorong dan penarik ini merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan.

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah yang dituju, maka akan semakin banyak pula uang yang akan dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit hanya untuk keperluan makan dan minum, serta penginapan selama di daerah yang mereka kunjungi. Selama perjalanan para wisatawan mempunyai berbagai macam kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, wisatawan harus rela mengeluarkan uang. Hal ini akan

memicu timbulnya perilaku konsumtif. Dengan demikian perilaku konsumtif dari wisatawan akan memperbesar jumlah pendapatan dari sektor pariwisata.

Uang yang dikeluarkan wisatawan (*tourist expenditures*) saat berlibur pada suatu negara perlu dihitung dengan cermat. Kegunaan praktisnya adalah untuk mengetahui berapa besar devisa yang diperoleh dari industri pariwisata yang dikembangkan pada suatu negara tertentu. Pengeluaran wisatawan adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Pengeluaran wisatawan biasanya mencakup pada akomodasi hotel, bar dan restoran, transportasi lokal, tours atau sightseeing, cenderamata, dan keperluan-keperluan lainnya (Yoeti, 2008:296).

Menurut WTO, komponen pengeluaran wisatawan meliputi konsumsi akhir dan transfer sosial. Konsumsi akhir adalah pengeluaran tunai yang mereka lakukan dan berbelanja yang berupa barang dan transfer sosial wisatawan adalah pengeluaran yang berupa jasa keamanan, jasa konsultasi dan jasa lain non pariwisata.

Dengan adanya kegiatan konsumtif dari setiap wisatawan, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha di industri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi bagi pemerintah daerah tujuan wisata setempat yang notabene merupakan komponen dari pendapatan perkapita industri pariwisata. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan maka pendapatan akan terus meningkat termasuk meningkatnya cadangan devisa dari sector pariwisata. Sedangkan yang di maksud transfer sosial adalah pengeluaran wisatawan berupa jasa keamanan, jasa konsultasi dan jasa lain non pariwisata. Most (2014) menyatakan bahwa keberhasilan pariwisata dapat diukur oleh meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan dan pendapatan valuta asing dari wisatawan yang datang tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk menganalisis pengaruh jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar Amerika Serikat seraca simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode tahun 1989-2018.

- 2) Untuk menganalisis pengaruh jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar Amerika Serikat seraca parsial terhadap cadangan devisa Indonesia periode tahun 1989-2018.
- 3) Untuk mengetahui variable yang berpengaruh dominan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 1989-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing dan kurs dollar amerika serikat terhadap cadangan devisa Indonesia periode tahun 1989-2018. Data tersebut nantinya akan diolah, dianalisis dan diproses berdasarkan teori-teori yang ada untuk dapat menarik kesimpulan nantinya. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dimana alasan memilih Indonesia sebagai lokasi karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, dimana wilayahnya terdapat banyak tempat yang sangat indah dan menarik. Ini menyebabkan peneliti ingin mengetahui factor apa saja yang dapat mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia yang kaya raya ini. Objek penelitian ini meliputi satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:13) dan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data cadangan devisa, jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar Amerika Serikat. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2007:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang tidak berbentuk angka-angka dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung yaitu penjelasan keterangan-keterangan yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar mengenai variabel yang diteliti. Data kualitatif pada penelitian ini contohnya seperti menurut Amir (2004), sumber penerimaan devisa secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu hasil penjualan ekspor maupun jasa, pinjaman yang diperoleh dari negara asing, hadiah atau bantuan dari pemerintahan asing, laba penanaman modal luar negeri dan hasil dari kegiatan pariwisata internasional.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang telah dikumpulkan dan telah di olah pihak-pihak terkait sehingga dapat digunakan untuk kepentingan analisis data (Sugiyono,2013:129). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi dari data yang sudah ada di kumpulkan oleh instansi-instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal Asing, jurnal, buku tentang ekonomi pembangunan dan melalui media internet. Sumber data ini menggunakan time series dimana titik pengamatan selama 30 tahun.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dolar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa Indonesia yang menggunakan teknik estimasi dengan metode kuadrat terkecil atau *method of ordinary Least Square* (OLS). Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2006:49).

Dimana :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y	= Cadangan Devisa Indonesia (Juta US\$)
β_0	= konstanta
X_{1t}	= Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing (Juta US\$)
X_{2t}	= Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
X_{3t}	= Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp/US\$)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi dari masing-masing X
μ_t	= variabel pengganggu atau gangguan residual

Agar hasil estimasi model regresi yang dibangun atau disusun akurat yaitu bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka model ini harus memenuhi asumsi klasik. Asumsi Klasik ini memiliki berapa tahapan uji yaitu :

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah

dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

3) Uji Autokorelasi

Suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang (Suyana, 2009:92).

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:125) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamat ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara mengregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial atau pengaruh variabel bebas yaitu jumlah pengeluaran wisatawan asing (X_1), penanaman modal asing (X_2), dan kurs dollar Amerika Serikat (X_3) secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat yaitu cadangan devisa Indonesia (Y) digunakan Uji F dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel parsial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Mengetahui variable mana dari X_1 , X_2 , dan X_3 yang berpengaruh paling dominan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1998-2018, dapat dilihat dari nilai Standardized Coefficients Beta. Variabel bebas dengan nilai absolute

dari Standardized Coefficients Beta tertinggi merupakan variable yang paling berpengaruh dominan terhadap variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah sebanyak 17.504 pulau baik pulau yang telah memiliki nama maupun yang belum memiliki nama. Sekitar 6.000 pulau dari 17.504 di antaranya tidak berpenghuni dengan populasi hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk terbesar keempat di dunia dan mayoritas penduduknya beragama Muslim lebih dari 230 juta jiwa. Luas wilayah yang dimiliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km² yang terdiri dari 1,9 juta km² daratan dan 3,3 juta km² lautan. Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Letak astronomis Indonesia adalah 60 LU (Lintang Utara) – 110 LS (Lintang Selatan) dan antara 950 BT (Bujur Timur) – 1410 BT (Bujur Timur).

Jika dilihat dari posisi astronomis, Indonesia terletak di kawasan iklim tropis dan berada di belahan timur bumi. Indonesia berada di kawasan tropis, hal ini membuat Indonesia selalu disinari matahari sepanjang tahun dan Indonesia hanya terjadi dua kali pergantian musim dalam setahun yaitu musim kemarau dan hujan. Negara-negara yang memiliki iklim tropis pada umumnya dilimpahi alam yang luar biasa. Curah hujan tinggi akan membuat tanah menjadi subur. Flora dan fauna juga sangat beraneka ragam. Sedangkan pengaruh dari letak dilihat dari garis bujur, maka Indonesia memiliki perbedaan waktu yang dibagi menjadi tiga daerah waktu yaitu Indonesia bagian timur (WIT), Indonesia bagian tengah (WITA), dan Indonesia bagian barat (WIB). Letak geografis Indonesia yang strategis ini nantinya akan menentukan masa depan dari perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia.

Indonesia dengan kekayaan flora, fauna, sumber- sumber mineral akan sangat menunjang perdagangan dan menambah sumber devisa negara. Minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu, bauksit, tanah subur, batu bara, emas dan perak merupakan beberapa contoh sumber daya alam di Indonesia yang dapat di ekspor oleh Indonesia dan akan menghasilkan devisa. Selain itu Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat melimpah

cukup menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk berlibur ke Indonesia yang tentunya akan menambah devisa Indonesia.

Cadangan devisa adalah cadangan sejumlah valuta asing atau emas oleh bank sentral yang biasa digunakan untuk pembayaran kewajiban luar negeri yang diterima dan diakui luas oleh dunia internasional. Contohnya ialah pembiayaan impor dan pembiayaan lain yang ditujukan kepada pihak asing. Semakin aktif suatu negara dalam kegiatan perdagangan maka semakin besar peranan cadangan devisa di suatu negara tersebut. Namun, devisa tidak hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan aktivitas transaksi dengan mitra luar saja, cadangan devisa juga bisa menunjukkan kuat atau lemahnya stabilitas ekonomi suatu negara. Bentuk cadangan devisa ini dapat berupa emas dan bisa berupa mata uang asing.

Beberapa mata uang asing yang paling sering dipakai ialah dollar Amerika, Euro, Poundsterling, dan Yen Jepang. Terdapat banyak sektor yang menjadi sumber menambahnya cadangan devisa di Indonesia. Sumber devisa yang paling utama adalah dari hasil ekspor beragam produk ke luar negeri, kiriman valuta asing dari tenaga kerja kita di luar negeri, penanaman modal asing, kurs dollar Amerika Serikat dan juga belanja wisatawan asing yang melancong ke tanah air.

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS pada Lampiran 2, dapat disusun model regresi estimasi (sampel) sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

\hat{Y}	=	-14641,169	+ 9,986	X_1	- 0,636	X_2	+ 1,589	X_3
SE	=	(8276,606)	(1,952)	(0,507)	(1,311)			
t_{hitung}	=	-1,769	5,115	-1,253	1,212			
Sig	=	0,089	0,000	0,222	0,236			
F	=	52,482						
Sig F	=	0,000						
R^2	=	0,858						df = 26

Uji normalitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	15725.85218003
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada table 4.1 adalah 0,200 dan signifikan pada 0,05 hal ini berarti data terdistribusi normal, karena nilai lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* lebih dari 10 % (0,1) atau *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Berdasarkan olahan data menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil regresi dibawah, maka nilai VIF untuk variabel Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing, Penanaman Modal Asing, dan Kurs Dollar Amerika Serikat lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14641.169	8276.606		-1.769	0.089		
Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing	9.986	1.952	0.892	5.115	0.000	0.179	5.579
Penanaman Modal Asing	-0.636	0.507	-0.149	-1.253	0.222	0.384	2.606

Kurs Dollar Amerika Serikat	1.589	1.311	0.159	1.212	0.236	0.318	3.142
-----------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2019

Autokolerasi dapat dilihat pada hasil *regression analysis* dengan bantuan program SPSS dimana didalamnya terdapat nilai yang menjadi tolak ukur autokolerasi, yaitu nilai uji Runs Test. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian analisis pengaruh jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1989-2018 dengan menggunakan Runs Test dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2045.24634
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.193

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,193. Nilai ini lebih besar > dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	7740.331	4793.920		1.615	0.118
Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing	1.910	1.131	0.707	1.689	0.103
Penanaman Modal Asing	-0.316	0.294	-0.307	-1.074	0.293

KursDollar Serikat	Amerika	-0.352	0.760	-0.146	-0.464	0.647
-----------------------	---------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber: Data diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan volume *absolute residual* terhadap variabel terikat (nilai absolut residual), maka tidak ada heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pengeluaran wisatawan asing (X_1) adalah 0,103, penanaman modal asing (X_2) adalah 0,293, dan kurs dollar Amerika Serikat (X_3) adalah 0,647. Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak untuk memprediksi.

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu jumlah pengeluaran wisatawan asing (X_1), penanaman modal asing (X_2), dan kurs dollar Amerika Serikat (X_3) secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu cadangan devisa Indonesia (Y) digunakan Uji F. Oleh karena $F_{hitung} (52,482) > F_{tabel} (2,98)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Angka koefisien determinasi 0,858 dapat diartikan bahwa 85,8 persen naik turunnya cadangan devisa Indonesia dipengaruhi oleh variasi jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing, dan kurs dollar Amerika Serikat serta sisanya 14,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Oleh karena $t_{hitung} = 5,115 > t_{tabel} = 1,706$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya jumlah pengeluaran wisatawan asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai $b_1 = 9,986$ menunjukkan bahwa, jika jumlah pengeluaran wisatawan asing meningkat 1 Juta US\$ maka cadangan devisa akan meningkat sebesar 9,986 Juta US\$ dengan asumsi variabel lain konstan, yang berarti bahwa semakin besar jumlah pengeluaran wisatawan asing maka semakin tinggi pula cadangan devisa

Indonesia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pada buku Amir (2004) menyatakan bahwa sumber penerimaan devisa secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima dimana salah satunya adalah hasil dari kegiatan pariwisata. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Purwanti dan dewi (2014) yang menyatakan bahwa semakin banyak wisatawan asing yang membelanjakan uangnya di dalam negeri, maka hasil tersebut tentu akan menaikkan cadangan devisa negara. Peranan pariwisata dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan devisa mengindikasikan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh penanaman modal asing terhadap cadangan devisa Indonesia diperoleh nilai $t_{hitung} = - 1,253$ lebih kecil dari $t_{tabel} (1,706)$ dengan nilai signifikansi $0,222 > \alpha = 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai $b_2 = - 0,636$ menunjukkan bahwa, jika penanaman modal asing meningkat 1 Juta US\$ maka cadangan devisa akan menurun sebesar 0,636 Juta US\$ dengan asumsi variabel lain konstan, yang berarti bahwa semakin besar penanaman modal asing maka semakin kecil pula cadangan devisa Indonesia. Tidak berpengaruh signifikannya penanaman modal asing terhadap cadangan devisa disebabkan karena ketika negara asing menanamkan modalnya di Indonesia biasanya tidak langsung berbentuk uang, terkadang barang ataupun lainnya. Jadi PMA tidak langsung dikatakan dapat menambah cadangan devisa karena hal tersebut. Hasil serupa terkait tidak signifikannya PMA terhadap cadangan devisa juga ditunjukkan dalam penelitian Febriyanti dkk (2013) yang berpendapat bahwa PMA tidak langsung memberikan dampak atau efek terhadap peningkatan kemajuan ekonomi Indonesia. Artinya, PMA memberikan efek atau dampak dalam jangka menengah bukan dalam jangka pendek.

Oleh karena itu, efek atau dampaknya tidak bisa langsung di rasakan karena membutuhkan waktu. Hasil penelitian ini juga di dukung dalam penelitian Hanna (2017) yang menyebutkan bahwa dalam jangka panjang, PMA justru mengurangi devisa karena adanya impor besar-besaran atas barangbarang setengah jadi dan barang modal dari perusahaan multinasional, ditambah dengan mengirimkan kembali keuntungan kenegara asalnya.

Oleh karena $t_{hitung} = 1,212 < t_{tabel} = 1,706$ dengan nilai signifikansi $0,236 > \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai $b_3 = 1,589$ ini berarti apabila kurs dollar Amerika Serikat meningkat 1 Rupiah maka cadangan devisa Indonesia akan meningkat sebesar 1,589 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Keynesian* yaitu *Balance of Payment Theory* mengatakan bahwa apabila karena suatu hal nilai tukar valuta mengalami apresiasi (mata uang asing meningkat dan mata uang lokal menurun), maka hal ini secara relatif dapat menyebabkan peningkatan ekspor. Peningkatan ekspor tersebut terjadi dikarenakan harga barang-barang ekspor meningkat. Apabila kemampuan ekspor lebih besar dari pada kemampuan impor, maka hal ini dapat menyebabkan surplus Neraca Pembayaran Internasional melalui neraca perdagangan yang selanjutnya akan memperbaiki posisi cadangan devisa suatu negara.

Demikian sebaliknya, apabila nilai tukar valuta mengalami depresiasi (mata uang asing menurun dan mata uang lokal meningkat), maka akan menurunkan keinginan ekspor dikarenakan harga-harga barang ekspor yang relatif rendah. Hal ini akan menyebabkan defisit pada Neraca Pembayaran Internasional yang selanjutnya menurunkan posisi cadangan devisa suatu negara. Oleh karena itu menurut *Keynesian Balance of Payment Theory*, dengan asumsi *ceteris paribus*, hubungan antara Nilai Tukar dengan cadangan devisa adalah negatif. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Edo Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa nilai kurs dollar Amerika tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap cadangan devisa Indonesia dapat dilihat dari nilai absolut *Standardized Coefficient Beta*. Adapun nilai *Standardized Coefficient Beta* tertinggi ditunjukkan pada table 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficient Beta* tertinggi yaitu jumlah pengeluaran wisatawan asing yaitu sebesar 0,892. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah pengeluaran wisatawan asing merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Dimana Nilai Penanaman Modal Asing adalah -0,149 dan nilai Kurs Dollar Amerika Serikat adalah 0,159 yang dapat disimpulkan bahwa nilai ini lebih kecil di bandingkan dengan nilai Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing .

Tabel 5.

Standardized Coefficient Beta

Model	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing (X_1)	0,892
Penanaman Modal Asing (X_2)	-0,149
Kurs Dollar Amerika Serikat (X_3)	0,159

Sumber: Data diolah, 2019

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan, jumlah pengeluaran wisatawan asing, penanaman modal asing dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1989 - 2018. Secara parsial, jumlah pengeluaran wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, namun penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1989 – 2018 dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1989-2018. Dapat disimpulkan juga bahwa jumlah pengeluaran wisatawan asing merupakan variabel berpengaruh dominan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1989 - 2018.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran wisatawan asing merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap cadangan devisa Indonesia. Diharapkan pemerintah memiliki strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke dalam negeri, seperti dengan cara menjaga keindahan negara yang kaya raya akan sumber daya alam ini dan meningkatkan potensi yang dimiliki agar jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia meningkat dan tentunya dapat meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

Dapat dilihat bahwa peningkatan cadangan devisa dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor dalam negeri. Diharapkan investasi atau penanaman modal asing oleh investor lebih focus ditanamkan di sector yang dapat meningkatkan ekspor barang dan jasa dalam negeri agar dapat menambah devisa negara lebih nyata. Karena kita ketahui sendiri dari hasil penelitian ini

bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1989 – 2018.

Untuk variabel kurs dollar Amerika Serikat sangat diharapkan pemerintah tetap menjaga stabilitas kurs dollar Amerika Serikat karena variabel kurs dollar Amerika Serikat cukup mempengaruhi cadangan devisa di beberapa penelitian walaupun di penelitian ini mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Kepada peneliti selanjutnya di bidang ini diharapkan dapat memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki hubungan atau kaitannya untuk meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Karena masih banyak sekali faktor yang dapat meningkatkan cadangan devisa Indonesia yang masih jarang diteliti oleh pihak manapun.

REFERENSI

- Amir, M.S. 2004. Strategi Memasuki Pasar Impor, PPM; Jakarta
- Andriani, Kadek Mega Silvia dan I Komang Gde Bendesa. 2015. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 8 No 2, 2015.
- Arize, Augustine C. and John Malindretos. 2012. Foreign Exchange Reserves in Asia and Its Impact on Import Demand. *International Journal of Economics and Finance Texas A&M University-Commerce*. Vol 4 No 3, page. 22.
- Asmanto, Priadi., dan Sekar Suryandari., (2008), “Cadangan Devisa, Financial Deepening Dan Stabilisasi Nilai Tukar Riel Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal. 121-153.
- Augustine, C. Osigwe & Maria Chinecherem Uzonwanne. 2015. Causal Relationship among Foreign Reserves, Exchange Rate and Foreign Direct Investment: Evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Nnamdi Azikiwe University, Awka, Nigeria. Vol. 5, No. 4. 2015
- Badan Pusat Statistik 2017. Indonesia Sistem Informasi Rujukan Statistik. Indonesia Badan Pusat Statistik.
- Chen, Chuanglian. 2012. The Threshold Effects of RMB Exchange Rate Fluctuations on Imports and Exports. *Journal of Financial Risk Management*, 1 (2), hal.15-20.
- Commer, P. J. (2011). Pakistan’s accumulation of foreign exchange reserves during 2001 - 2006. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 5(1):47-67.

Analisis Pengaruh Jumlah Pengeluaran, [Ida Ayu Dwi Guna Darma, I Ketut Sutrisna]

Fidan, Halil. 2006. Impact of the Real Effective Exchange Rate (Reer) on Turkish Agricultural Trade. *International Journal of Human and Social Sciences*, 1 (2), hal.70-82.

Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Golam, Ahamad Mazbahul dan Tanin, F. 2010. *Determinants of and the Relationship between FDI and Economic Growth in Bangladesh*. Skripsi SSNR.

Gujarati, Damodar. 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.

Isayeva, Aygul. 2012. Comparative Analysis of Economic Factors Affecting Export and Import in the Countries of the South Caucasus, Silk Road International Conference "Challenges and Opportunities of Sustainable Economic Development in Eurasian Countries", 7, 81-86.

Krušković, Borivoje D. and Tina Maričić. 2014. Empirical Analysis of the Impact of Foreign Exchange Reserves to Economic Growth in Emerging Economics. *Applied Economics and Finance*. 2(1), page 103.

Kurniawan, Ketut Edo; I Komang Gede Bandesa. (2014). Pengaruh Produksi Karet, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Ekspor Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [7] : 311-319.

Kusumaningrum, Dian. 2009. Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata di Kota Palembang. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada

Lindblad, J.Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia Fifty Years Of Discourse. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol 51, No2 : 217-37

Madhusmita, Mishra & Prabina Kumar Padhi. 2010. Emergence of Tourism in the Sustainable Growth of India: *An Empirical Analysis*. *International journal. Lecturer GIIT, Berhampur, Ganjam, Odisha*. Vol. 1, No. 8. 2010

Maggi, Rio dkk. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6(2):71 77

Most, A. Aktar & Md. Nazmus S & Sanjoy K. Saha. 2014. Relationship between Tourist Arrival and Foreign Exchange Earnings: The Case for Bangladesh. *International journal Mediterranean of Social Sciences*. Department of Economics, Kotbari, Comilla University, Bangladesh. Vol. 5, No. 16. July 2014

Narayam, K.P., & Russel, S. (2005). Modeling Immigration flows: An application of the bounds test to Fiji. *Pacific Economics Bulletin*, 20(2), 104-116.

Novi, D. Purwanti dan Retno Mustika Dewi, 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Skripsi Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

- Oka A. Yoeti. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT Pradaya Paramita.
- Pramana, Komang Amelia Sri; Meydianawath, Luh Gede. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], dec. 2013. ISSN 23030186.
- Putri, Hanna Elmia. 2017. Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *JOM Fekon Vol. 4 No. 1*
- Qadarochman, Nasrul. 2010. Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sanya, Ogunsakin. 2013. The Causative Factors In Exchange Rate Behaviour And Its Impact On Growth Of Nigerian Economy. *Journal of European Scientifi*, 9(7), ISSN: 1857-7881
- Safitri D. 2010. Aktivitas Antioksidan dan Komponen Bioaktif Lili Laut (Comaster sp). [Skripsi] dalam Agustina, DS. 2012. Aktivitas Antioksidan dan Komponen Bioaktif Ekstrak Bintang Laut (Culcita Sp).[Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor
- Saputra, Sigid Adri. 2010. Pengaruh Kompensasi, Kepuasan Kerja, dan motivasi kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi Pada Perusahaan Umum di Surabaya dan Sidoarjo. Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Simorangkir Iskandar. 2014. Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Udayana University
- Sugiyono, 2007, "Metode Penelitian Bisnis", Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Bandung. Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyana Utama, Made. (2009). *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Tambunan, Tulus T.H. 2011. *Perekonomian Indonesia. Kajian teoritis dan analisis empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Taufik, Muhammad; Rochaida, Eny; Fitriadi, Fitriadi. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186.
- Tri Wahyu Rejekiingsih. 2012. Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Agustus 2012, Vol. 5, No. 2

Analisis Pengaruh Jumlah Pengeluaran, [Ida Ayu Dwi Guna Darma, I Ketut Sutrisna]

Unggul Heriqbaldi, Wahyu Widodo & Dian Ekowati (2018): Real Exchange Rate Misalignment and Currency Crisis, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*

Wibowo, Muladi. 2014. Analisis Percieved Used Value Dan Price Value Konsumen Terhadap Sepeda Motor Di Kota Surakarta. *Bulletin of Indonesian Economic Studies. Vol.9 No.1.*